

PENGARUH PENGALAMAN, BEBAN KERJA DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

Molina
Safitri Wulandari

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Nasional

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman, beban kerja, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja di kantor akuntan publik. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan *non probability sampling*, yaitu metode *convenience sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dan tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kata kunci: Pengalaman, beban kerja, tekanan waktu, kecurangan

PENDAHULUAN

Salah satu peran auditor eksternal adalah meyakinkan pihak yang berkepentingan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai standar yang berlaku dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya atas suatu entitas bisnis. Auditor eksternal juga berperan memastikan laporan keuangan tidak mengandung salah saji (*misstatement*) material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (*fraud*) (Anggriawan, 2014). Tingginya tingkat kecurangan (*fraud*) yang terjadi membuat auditor dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Kemampuan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.

Anggriawan (2014) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Noviyani dan Bandi (2002) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki pengetahuan yang lebih banyak terkait kekeliruan dan kecurangan sehingga memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan daripada auditor yang kurang berpengalaman.

Beban kerja juga dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Setiawan dan Fitriany (2011) menyatakan bahwa adanya beban kerja yang tinggi akan menimbulkan kelelahan dan *dysfunctional behavior* sehingga menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Menurut Sunyoto (2012), beban kerja yang terlalu

banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stres. Hal ini akan mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Anggriawan (2014) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Menurut Braun (2000) dalam Koroy (2008:29), auditor yang bekerja di bawah tekanan waktu akan kurang sensitif dalam mendeteksi kecurangan karena auditor akan lebih fokus dalam penyelesaian pekerjaannya daripada pendeteksian sinyal-sinyal penyebab kecurangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman, beban kerja dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Menurut *Black Law Dictionary* (2004) dalam Priantara (2013:3), *fraud* (kecurangan) adalah suatu perbuatan sengaja untuk menipu atau membohongi, suatu tipu daya atau cara yang tidak jujur untuk mengambil atau menghilangkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain baik karena suatu tindakan atau dampak yang fatal dari tindakan itu sendiri.

Definisi lain menurut *Black Law Dictionary* (2004) dalam Priantara (2013:4) yang relevan untuk *fraud* pelaporan (*fraudulent reporting*) yaitu salah penyajian yang disadari terhadap suatu kebenaran atau menyembunyikan fakta material untuk mempengaruhi orang lain melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan, namun dalam beberapa kasus khususnya yang dilakukan secara disengaja mungkin merupakan suatu kejahatan; penyajian yang salah/keliru yang dibuat secara ceroboh/tanpa perhitungan dan tanpa dapat dipercaya kebenarannya untuk mempengaruhi atau menyebabkan orang lain bertindak atau berbuat; dan suatu kerugian yang timbul akibat salah penyajian yang disadari, menyembunyikan fakta material, atau penyajian yang ceroboh/ tanpa perhitungan agar orang lain berbuat atau bertindak yang merugikannya.

Menurut Kumaat (2011:156), kemampuan mendeteksi kecurangan adalah kemampuan untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan.

Pengalaman Auditor

Menurut Kusumastuti (2008), pengalaman adalah keseluruhan perjalanan yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman auditor merupakan pengalaman yang diukur berdasarkan lamanya seorang auditor bekerja.

Beban Kerja

Menurut Munandar (2001), beban kerja merupakan tugas-tugas yang diberikan karyawan untuk diselesaikan pada waktu tertentu dengan menggunakan keterampilan dan potensi dari tenaga kerja. Menurut Ambar (2006) dalam Kusuma dan Soesatyo (2014), beban kerja adalah banyaknya tugas dengan tanggungjawab yang harus dilakukan organisasi atau unit-unitnya dalam satuan waktu dan jumlah tenaga kerja tertentu (*man-hours*).

Tekanan Waktu

Menurut Heriningsih (2002) dalam Asrini, dkk. (2014), tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu keadaan atau kondisi dimana terjadi tekanan terhadap anggaran waktu audit yang telah disusun dan mengakibatkan berkurangnya efisiensi dan efektifitas audit, kepuasan kerja serta dapat meningkatkan tingkat stres seseorang. Menurut Sososutikno (2003), tekanan anggaran waktu adalah situasi yang ditunjukkan untuk auditor dalam melaksanakan efisiensi terhadap waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku.

Keterkaitan Antarvariabel Penelitian

1. Keterkaitan antara Pengalaman Auditor dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Anggriawan (2014) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Noviyani dan Bandi (2002) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki pengetahuan yang lebih banyak terkait kekeliruan dan kecurangan sehingga memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan daripada auditor yang kurang berpengalaman.

H1: Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Keterkaitan antara Beban Kerja dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Beban kerja juga dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Setiawan dan Fitriany (2011) menyatakan bahwa adanya beban kerja yang tinggi akan menimbulkan kelelahan dan *dysfunctional behavior* sehingga menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Menurut Sunyoto (2012), beban kerja yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stres. Hal ini akan mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

H2: Beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

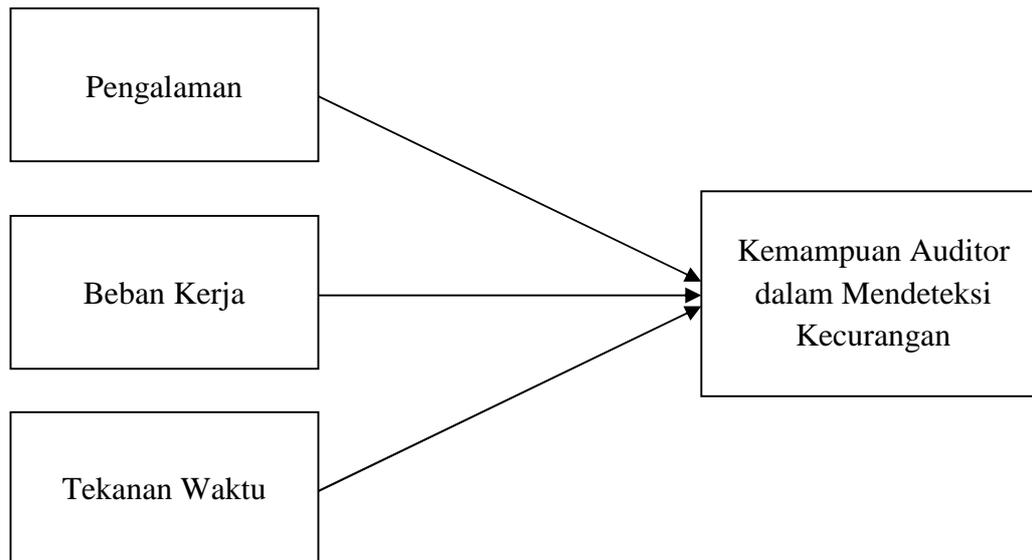
3. Keterkaitan antara Tekanan Waktu dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Anggriawan (2014) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Menurut Braun (2000) dalam Koroy (2008:29), auditor yang bekerja di bawah tekanan waktu akan kurang sensitif dalam mendeteksi kecurangan karena auditor akan lebih fokus dalam penyelesaian pekerjaannya daripada pendeteksian sinyal-sinyal penyebab kecurangan.

H3: Tekanan waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kerangka Analisis

Berikut ini merupakan kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Analisis

METODE PENELITIAN

Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari kuesioner yang dibagikan kepada auditor eksternal.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu metode *convenience sampling*. Metode *convenience sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel yang memberikan kebebasan bagi peneliti untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti (Sugiyono, 2012:85).

Definisi Operasional Variabel

Berikut ini merupakan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pengalaman	Hal yang diperoleh auditor berdasarkan suatu kejadian yang telah dialaminya secara pribadi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lama kerja sebagai auditor 2. Frekuensi tugas audit yang dilakukan 3. Kemampuan dalam mengetahui adanya kekeliruan dan kecurangan 4. Kemampuan dalam mendeteksi kecurangan
Beban kerja	Banyaknya pekerjaan, tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepada seseorang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu audit 2. Jumlah penugasan audit 3. Banyaknya tugas dan tanggungjawab auditor
Tekanan waktu	Situasi yang menuntut auditor dalam melaksanakan efisiensi terhadap waktu yang telah ditentukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu auditor 2. Lamanya waktu penyelesaian tugas audit 3. Faktor terjadinya tekanan waktu
Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan	Kemampuan auditor dalam menemukan adanya kecurangan atau salah saji yang disengaja dan merugikan suatu pihak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman terhadap struktur pengendalian internal perusahaan 2. Pemahaman terhadap karakteristik terjadinya kecurangan 3. Adanya sistem dan langkah-langkah yang terstruktur dalam pendeteksian kecurangan 4. Kemampuan dalam menemukan faktor-faktor penyebab kecurangan 5. Kemampuan dalam mengidentifikasi pihak yang melakukan kecurangan

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh pengalaman, beban kerja dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mempunyai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} , sehingga semua pernyataan bersifat valid.

Hasil Uji Reliabilitas Data

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar daripada $> 0,60$, sehingga semua variabel bersifat reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.502

(Sumber: Data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,502 yang lebih besar daripada 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

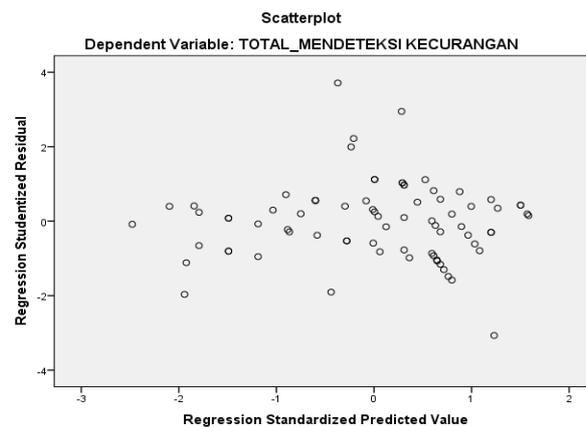
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Pengalaman	0.372	2.690
Beban Kerja	0.371	2.693
Tekanan Waktu	0.229	4.363

(Sumber: Data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua variabel independen pada model regresi mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi ini.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: Data diolah, 2016)

Gambar 2. Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, autokorelasi diuji menggunakan *runs test*.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value</i>	0.09163
<i>Cases < Test Value</i>	37
<i>Cases >= Test Value</i>	40
<i>Total Cases</i>	77
<i>Number of Runs</i>	41
<i>Z</i>	0.358
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.720

(Sumber: Data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,720 yang lebih besar daripada 0,05, sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	1142.732	3	380.911	284.356	0.000
<i>Residual</i>	97.788	73	1.340		
<i>Total</i>	1240.519	76			

(Sumber: Data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga model yang diuji bersifat layak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.960	0.921	0.918	1.15739

(Sumber: Data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,918. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman, beban kerja dan tekanan waktu memberikan kontribusi sebesar 91,8% dalam menjelaskan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan 8,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.231	1.477		2.187	0.032
Pengalaman	1.104	0.066	0.899	16.676	0.000
Beban kerja	-0.264	0.076	-0.187	-3.468	0.001
Tekanan waktu	0.335	0.106	0.216	3.147	0.002

(Sumber: Data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel di atas, berikut ini merupakan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

$$Y = 3.231 + 1.104X_1 - 0.264X_2 + 0,335X_3$$

Keterangan:

Y : Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

X₁ : Pengalaman

X₂ : Beban kerja

X₃ : Tekanan waktu

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	T	Sig.	α	Keterangan
Pengalaman	16.676	0.000	0,05	Positif dan signifikan
Beban kerja	-3.468	0.001	0,05	Negatif dan signifikan
Tekanan waktu	3.147	0.002	0,05	Positif dan signifikan

(Sumber: Data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengalaman dan tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengalaman terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Artinya, semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor, maka semakin tinggi kemampuan auditor tersebut dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan (2014). Noviyani dan Bandi (2002) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki pengetahuan yang lebih banyak terkait kekeliruan dan kecurangan sehingga memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan daripada auditor yang kurang berpengalaman. Libby dan Frederick (1990) dalam Nasution (2012:9) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman tidak hanya memiliki kemampuan untuk menemukan kekeliruan atau kecurangan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan yang lebih akurat daripada auditor yang kurang berpengalaman.

2. Pengaruh Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Artinya, semakin tinggi beban kerja seorang auditor, maka semakin rendah kemampuan auditor tersebut dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Halim (2014). Setiawan dan Fitriany (2011) menyatakan bahwa adanya

beban kerja yang tinggi akan menimbulkan kelelahan dan *dysfunctional behavior* sehingga menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Menurut Sunyoto (2012), beban kerja yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stres. Hal ini akan mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Artinya, semakin tinggi tekanan waktu yang diberikan kepada seorang auditor, maka semakin tinggi pula kemampuan auditor tersebut dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan (2014). Dalam teori psikologi, fenomena tersebut menunjukkan bahwa auditor mampu beradaptasi dengan tekanan waktu yang terjadi sehingga tekanan waktu tersebut justru meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengalaman dan tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, seorang auditor perlu meningkatkan pengalamannya untuk meningkatkan kemampuan auditor tersebut dalam mendeteksi kecurangan. KAP tempat seorang auditor bekerja perlu mengurangi beban kerja yang diberikan kepada auditor tersebut agar dapat meningkatkan kemampuan auditor tersebut dalam mendeteksi kecurangan. Selain itu, KAP juga perlu memperhatikan tekanan waktu yang diberikan kepada auditornya untuk meningkatkan kemampuan auditor tersebut dalam beradaptasi terhadap tekanan waktu yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan menggunakan variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, E.F. 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY. *Jurnal Nominal*. 3(2): 101-116.
- Asrini, K.J., E.Sudjana dan N.A.S. Darmawan. Pengaruh Tekanan Waktu, Locus of Control dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1).
- Braun, R.L. 2000. The Effect of Time Pressure on Auditor Attention to Qualitative Aspects of Misstatement Indicative of Potential Fraudulent Financial Reporting. *Accounting, Organizations and Society*. 25(3): 243-259.
- Garner, B.A. dan H.C. Black. 2004. *Black's Law Dictionary*. 8th Edition. Thomson/West. St. Paul.
- Haura, F. 2016. Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan: Studi Empiris pada KAP di kota Medan, Padang dan Pekanbaru. *JOM FEKON*. 3(1): 1235-1249.
- Koroy, T.R. 2008. Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1(1).
- Kumaat, V.G. 2011. *Internal Audit*. Erlangga. Jakarta.
- Kusuma, A.A. dan Y. Soesatyo. 2014. Pengaruh Beban Kerja terhadap Stres Kerja dan Dampaknya terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(2): 375-386.
- Kusumastuti, R.D. 2008. *Pengaruh Pengalaman Komitmen Profesional Etika Organisasi dan Gender terhadap Pengambilan keputusan Etis Auditor*. FEIS Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Munandar, A.S. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. UI Press. Jakarta.
- Nasution, H. 2012. Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Noviyani dan Bandi. 2002. Analisis Keahlian Auditor BPK-RI Menuju Pelaksanaan Fraud Auditing. *Jurnal Ekonomi*. 3(2): 45-56.
- Priantara, D. 2013. *Fraud Auditing and Investigation*. Mitra Wacana Media. Jakarta.

- Rahmawati, dan U. Halim. 2014. Pengaruh Beban Kerja dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah*.
- Setiawan, L. dan Fitriany. 2011. Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Volume Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal dan Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*. 14.
- Sososutikno, C. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 2. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta.